

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah TK Pertiwi Desa Pakong Kecamatan Pakong

Pada masa itu banyak anak-anak di Dusun Gentungan dan sekitarnya yang belum mendapatkan kesempatan untuk menikmati pendidikan. Hal ini dikarenakan dusun Gentungan merupakan salah satu Dusun yang teramat jauh dari pusat kota Karangmojo, sehingga segala sesuatunya tertinggal bila dibandingkan dengan Dusun yang lain di Karangmojo. Demikian pula di bidang pendidikan khususnya pendidikan Anak usia dini. Pada waktu itu belum ada layanan pendidikan yang melayani anak usia dini.

Dengan latar belakang tersebut maka pada bulan februari 1987 ada beberapa orang yang tergerak hatinya bekerjasama dengan masyarakat di dusun Gentungan, Karangmojo, Karangmojo dan yayasan „Aisyiyah Kapanewon Karangmojo mendirikan taman bermain dengan nama Bustanul Athfal „Aisyiyah (BAA) Karangmojo XVI. Awal berdirinya belum memiliki gedung untuk kegiatan pembelajaran sehingga menempati rumah bpk. Karso Utomo. BAA Karangmojo XVI berpindah-pindah dari penduduk yang satu ke penduduk yang lain pada akhirnya oleh pemerintah diberikan dana Rp.12.000.000,00 untuk pembangunan gedung TK Aisyiyah Busthanul Athfal Karangmojo XVI. Adapun tanah yang digunakan adalah tanah wakaf dari Bapak Kismanto yang luasnya 150m².

Alhamdulillah sekarang ini TK PERTIWI telah berdiri kokoh, meskipun dengan bangunan yang sederhana dan tidak begitu luas.

Dari tahun 1987 sampai sekarang keadaan murid selalu bertambah sehingga TK PERTIWI berkembang sangat baik. Dalam rangka memenuhi pendidikan anak usia dini TK PERTIWI melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Iqro“, menari, senam, Murotal dan Sholat, serta melukis. Harapan kami TK PERTIWI dapat menjadi TK yang unggul di Kapanewon Karangmojo sehingga syiar „Aisyiyah dan Muhammadiyah tidak punah tetap eksis di wilayah Karangmojo. Diharapkan juga peran serta masyarakat untuk ikut membantu perkembangan TK PERTIWI juga perhatian dari yayasan „Aisyiyah sangat dibutuhkan.

2. Identitas Lembaga

Tabel 4.1

Identitas TK Pertiwi Desa Pakong Kec. Pakong Kab. Pamekasan

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	TK PERTIWI
2	NPSN	:	69904626
3	Jenjang Pendidikan	:	TK
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	JL. RAYA PAKONG
	RT / RW	:	1 / 2
	Kode Pos	:	69352
	Kelurahan	:	Pakong
	Kecamatan	:	Kec. Pakong

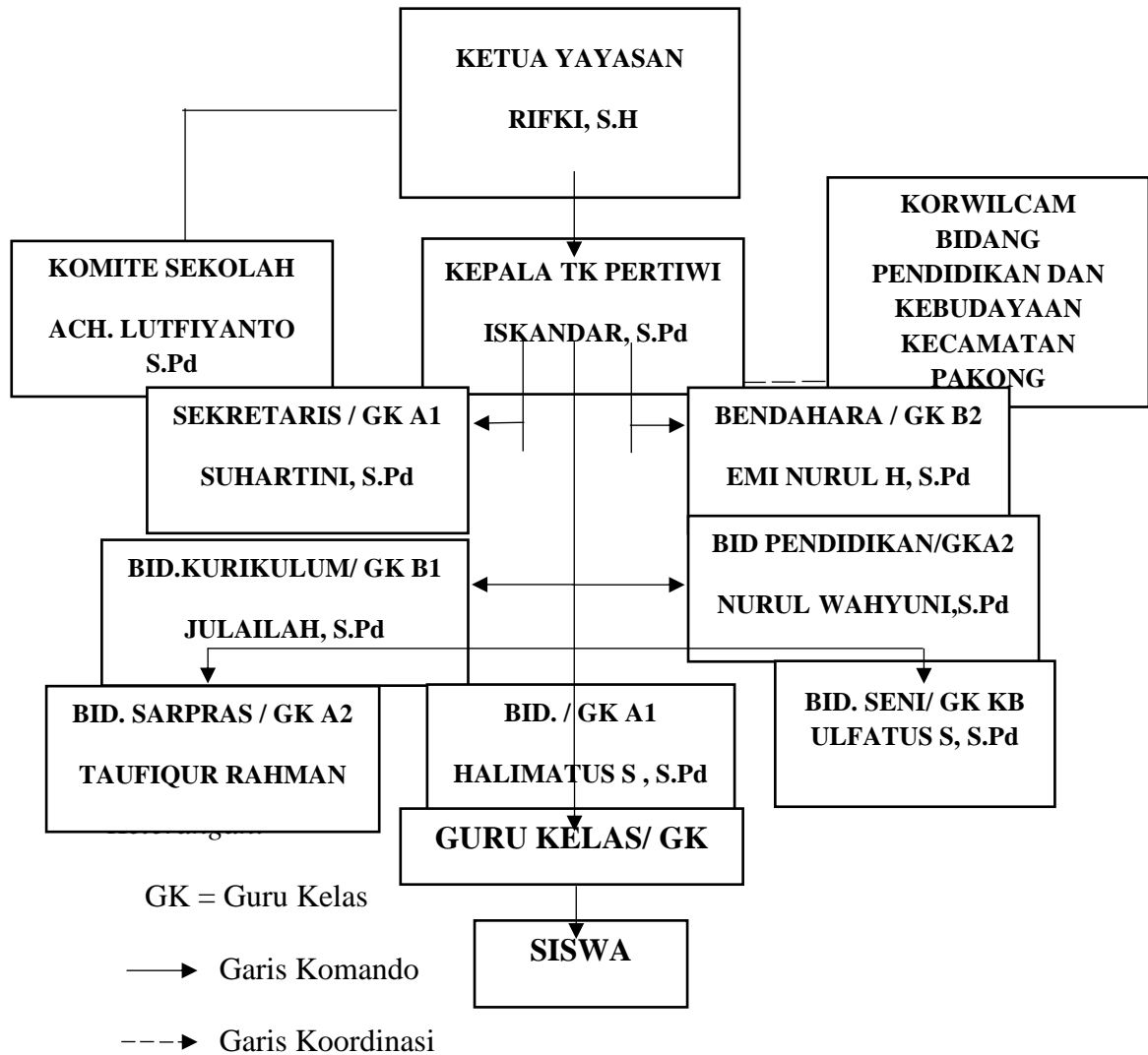
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pamekasan
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
	Negara	:	
6	Posisi Geografis	:	-7 Lintang
		:	113 Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	411.33/395/432.412/2015
8	Tanggal SK Pendirian	:	2015-07-30
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	841/5110/432.302/2015
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2015-08-12
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	1042047399
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TIMUR
15	Cabang KCP/Unit	:	WARU
16	Rekening Atas Nama	:	69904626 TK PERTIWI
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	1
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	15000
20	Nama Wajib Pajak	:	TK PERTIWI
21	NPWP	:	957310980608002
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	

21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	kanda_cell@yahoo.co.id
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/ 6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	450
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya			
31	Kepala Sekolah	:	ISKANDAR
32	Operator Pendataan	:	ISKANDAR
33	Akreditasi	:	B
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

3. Struktur Organisasi TK Pertiwi

Bagan 4.1

Struktur Organisasi TK Pertiwi Desa Pakong Kec. Pakong Kab. Pamekasan



4. Visi, Misi dan Tujuan TK Pertiwi

a. Visi Sekolah

Terwujudnya taman kanak-kanak yang dapat membentuk generasi yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif dan mandiri.

b. Misi Sekolah

1. Mengembangkan kecerdasan anak yang unik dan mandiri

2. Mengembangkan potensi anak dengan mengoptimalkan kegiatan yang aktif, kreatif dan menyenangkan
3. Mendorong anak untuk aktif dan kreatif sesuai dengan bakat dan tingkat perkembangannya
4. Menanamkan sifat dasar kepribadian yang islami
5. Mengembangkan serta menerapkan budaya lokal melalui keteladanan

c. Tujuan

1. Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, terampil, serta berbudaya agar dapat mengikuti Pendidikan selanjutnya dengan baik dengan intelektual dan agamis.
2. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
3. Mewujudkan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Membantu peserta didik mengenal seni dan budaya
5. Mewujudkan lembaga sebagai rujukan di Tingkat Kecamatan Pakong

5. Letak Geografis

TK Pertiwi yang beralamatkan di Jl. Raya Pakong, Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Adapun lokasi TK Pertiwi terletak disebelah barat berbatasan dengan rumah warga, disebelah timur berbatasan dengan tanah warga, di belakang (utara) tanah warga, dan

selatan berbatasan dengan rumah warga. Lingkungan terdekat TK Pertiwi adalah SD Pakong 2, SD Pakong 1, TK As Salafiyah.

6. Sarana dan prasarana

Tabel 4.2

Prasarana TK Pertiwi Desa Pakong Kec. Pakong Kab. Pamekasan

No	Nama Prasarana
1	Kamar Mandi
2	Ruang Guru
3	Ruang Kelas A
4	Ruang Kelas B
5	Ruang Kelas PAUD
6	Mushalla

Tabel 4.3

Sarana TK Pertiwi Desa Pakong Kec. Pakong Kab. Pamekasan

No	Jenis Sarana
1	Meja Siswa
2	Meja Guru
3	Madding
4	Spidol
5	Papan Tulis
6	Lemari
7	Rak hasil karya peserta didik
8	Tempat cuci tangan

9	Jam Dinding
10	Rak Buku
11	Tempat Sampah
12	Penanda Waktu (Bell Sekolah)
13	Gambar-gambar edukatif
14	Alat-alat main

7. Kurikulum sekolah

Kurikulum TK PERTIWI disusun sebagai :

- a. Acuan bagi Guru dalam menyusun program layanan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang mendukung pencapaian keberhasilan belajar anak.
- b. Informasi tentang program layanan PAUD yang diberikan oleh satuan PAUD kepada peserta didik.
- c. Dokumen program yang diperlukan untuk pemberian pembinaan
- d. Memberikan panduan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan program pembelajaran di TK PERTIWI

8. Data Tenaga Kependidikan TK Pertiwi

Tabel 4.4

Data guru TK Pertiwi Desa Pakong Kec. Pakong Kab. Pamekasan

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Iskandar, S.Pd	Laki-laki
2.	Suhartini, S.Pd	Perempuan
3.	Emi Nurul Hidayati, S.Pd	Perempuan

4.	Julailah, S.Pd	Perempuan
5.	Nurul Wahyuni,S.Pd	Perempuan
6.	Ulfatus S, S.Pd	Perempuan
7.	Halimatus Sakdiyah , S.Pd	Perempuan
8.	Taufiqur Rahman S.Pd	Laki-laki

9. Data Siswa TK Pertiwi

Tabel 4.5

Data Siswa TK Pertiwi Desa Pakong Kec. Pakong Kab. Pamekasan

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Abdi Robbani	Laki-laki
2.	Abrisam Al Khalifi	Laki-laki
3.	Achmad Maulanal Khoir	Laki-laki
4.	Ainul Hasan Al Aziz	Laki-laki
5.	Airatus Sholehah	Perempuan
6.	Ana khairunisak	Perempuan
7.	Azka Hikam Muhammad	Laki-laki
8.	Azlan Rafeyfaghifari	Laki-laki
9.	Diga Ferdvianza	Laki-laki
10.	Fahrya Diana	Perempuan
11.	Ferdi Qoyyimul Jauzi	Laki-laki
12.	Fharel Rizki Arifandi	Laki-laki
13.	Fhatir Rizki Arifandi	Laki-laki

14.	Firman Nur Hidayatullah	Laki-laki
15.	Haikal Jibril Anshori	Laki-laki
16.	Izora Kirana Hakim	Perempuan
17.	Moh Izuan	Laki-laki
18.	Mohammad Arsyil	Laki-laki
19.	Mohammad Azkal Anam	Laki-laki
20.	Mohammad Khoiril Ghibran	Laki-laki
21.	Mohammad Maulana Shibghatullah	Laki-laki
22.	Muh. Hibban Baasim Alfawwas	Laki-laki
23.	Wirda Nour Salsabila	Perempuan
24.	Zaidan Khoiri Mubarok Akhmad	Laki-laki

10. Alokasi pembelajaran

Alokasi pembelajaran di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan 24 jam dalam seminggu. Kegiatan tatap muka dilakukan selama 6 hari yaitu senin-sabtu dimulai pada pukul 07:00-10:00. Pada pukul 07:00-07:30 melakukan circle time, pukul 07:30-09:00 melakukan kegiatan inti, pukul 09:00-09:32 waktu istirahat, dan pada pukul 10:00 adalah waktu pulang.

Berikut ini peneliti memaparkan data hasil dari kegiatan penelitiannya yang paling dianggap yang sudah diperoleh dari hasil penelitiannya, baik berupa dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi desa pakong kabupaten pamekasan, pada hal

ini peneliti mengambil bagaimana implementasi buku cerita bergambar terhadap pengembangan bahasa anak usia dini.

Ada tiga fokus yang akan dijelaskan oleh peneliti; pertama: bagaimana proses pelaksanaan dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi?. kedua: bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi ?. ketiga: bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi ?

Untuk mendapatkan data-data diatas, terkait dengan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada Kelompok A di TK Pertiwi. Peneliti melakukan penelitian pada hari rabu tanggal 07 September 2022 pada pukul 07.00-10.00, peneliti melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah, serta guru di kelas A TK Pertiwi.

Berikut ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian tentang pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Menggambar Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan.

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita menggambar pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan juga guru di TK Pertiwi. Disamping itu, peneliti juga melakukan observasi terkait proses pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita menggambar pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan. Dibawah ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara :

Berdasarkan hasil observasi, dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data dari TK Pertiwi Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana proses guru dalam melaksanakan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A, peneliti mendatangi langsung sekolah yang akan peneliti teliti sehingga peneliti mengetahui bahwa bercerita menggunakan buku cerita bergambar tersebut sangat penting terhadap pengembangan bahasa anak usia dini.

Dalam proses pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita menggambar di TK Pertiwi, peneliti dapat memaparkan data bahwa di TK Pertiwi pelaksanaan pengembangan

bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar ini tidak dilakukan setiap hari melainkan terkadang seminggu sekali, saat bercerita dilakukan pada pagi hari, dengan alasan bercerita pada waktu pagi hari akan menambah semangat anak ketika memulai pelajaran. Karena jika dilakukan pada waktu siang hari anak tidak akan nyambung atau fokus untuk dibacakan cerita disebabkan anak ada yang merasa lelah.

Adapun pada saat proses pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar, langkah pertama yakni, guru menyiapkan buku cerita bergambar yang akan diceritakan kemudian meminta anak untuk duduk dengan rapi. Kedua, guru menginformasikan atau memberitahukan kepada anak-anak bahwa guru akan bercerita dan anak-anak sangat antusias sekali ingin mendengarkan cerita. Ketiga, guru memberitahukan judul cerita yang akan guru ceritakan yaitu “Rino dan Semut”. Keempat, guru mengajak anak untuk melakukan tepuk semangat. Kelima, guru bercerita mengekspresikan dengan Gerakan. Keenam, guru menanyakan hal-hal yang ada dalam buku cerita bergambar dan anak-anak menjawab serta tertarik dengan gambar yang ada di dalam buku cerita bergambar tersebut. Ketujuh, guru bercerita sambil menanamkan nilai-nilai baik, seperti mencuci tangan sebelum makan. Kedelapan, Guru menyampaikan pesan dari cerita “Rino dan Semut”. Terakhir, guru

menanyakan dan meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru tadi.¹

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti kumpulkan dari pengumpulan data observasi, baik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut: Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di TK Pertiwi disana melaksanakan kegiatan Circle Time yang di mulai pada pukul 07:00-07:30, setelah selesai anak akan masuk kedalam kelas untuk mengikuti pelajaran.

Akan tetapi pembelajaran dengan bercerita menggunakan buku cerita bergambar ini tidak dilakukan setiap hari melainkan dilakukan seminggu sekali. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru meminta anak untuk duduk dengan rapi agar mereka merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung, mereka berdoa bersama, membaca surah-surah pendek, membaca doa dan hadits, dan tepuk-tepuk agar anak-anak semangat mengikuti pembelajaran, tidak lupa guru mengabsen guna untuk mengetahui anak yang masuk dan anak tidak masuk, setelah itu guru melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan bapak Iskandar selaku kepala sekolah TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, tentang bagaimana perkembangan bahasa anak usia dini di TK Pertiwi khususnya pada kelompok A sebagai berikut:

¹ Observasi pada tanggal 07 September 2022, jam 08:00

“Bahasa kalau di TK Pertiwi itu rata-rata bahasanya bahasa Indonesia dan hampir semua anak mengerti bahasa Indonesia, karena dirumah untuk jaman sekarang bahasa madura itu hampir habis. Jadi kayaknya semua anak itu rata-rata sudah pakai bahasa Indonesia walaupun ada yang tidak mengerti itu. Ada satu orang yang pindahan dari Malaysia, jadi dia cuma agak kesulitan menangkap secara utuh penjelasan guru itu karena dia anak pindahan tetapi rata-rata semua bisa mengerti bahasa Indonesia.”²

Sejalan dengan wawancara bersama ibu Nurul Wahyuni selaku guru kelas tentang bagaimana perkembangan bahasa anak usia dini di TK Pertiwi khususnya pada kelompok A

“Untuk saat ini belum mencapai kata sukses karena anak masih terbiasa dengan bahasa-bahasa dari rumah masing-masing, mungkin setelah semester 2 bisa dikatakan sukses. Jadi untuk saat ini bahasa yang digunakan oleh anak adalah bahasa madura bukan bahasa Indonesia, tetapi ada sebagian yang memang pada dasarnya sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dari rumah, kira-kira ada 5-6 anak menggunakan bahasa Indonesia.”³

Sejalan dengan wawancara bersama bapak Iskandar selaku kepala sekolah TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, tentang proses pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini pada kelompok A sebagai berikut:

² Iskandar, kepala sekolah TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (08 September 2022)

³ Nurul Wahyuni, Guru Kelas TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 September 2022)

“Kalau proses mengajar guru untuk anak usia dini untuk cerita bergambar itu tidak full dalam setiap hari untuk bercerita, karena kapasitas guru juga yang sangat minim. Anak kan ilmunya tidak hanya dari buku cerita tapi dari ilmu-ilmu agama yang lain”.⁴

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu Nurul Wahyuni selaku guru kelas tentang proses pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini pada kelompok A di TK Pertiwi

“Bercerita menggunakan buku cerita bergambar ini bagus untuk perkembangan anak, dimana saat proses pelaksanaannya yaitu guru bercerita di depan anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar dengan ekspresi dan vocal yang sesuai agar anak bisa lebih mudah untuk mengerti isi dari cerita itu, kemudian anak mendengarkan lalu melakukan tanya jawab tentang cerita tersebut”⁵

Sejalan dengan hasil wawancara bersama ibu suhartini selaku salah satu guru tentang proses pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini pada kelompok A di TK Pertiwi

“Proses pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar di TK Pertiwi sangat menarik bagi anak dimana gambar merupakan media yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan anak, salah satunya terdapat pada buku cerita bergambar. Tetapi setiap anak memiliki

⁴ Iskandar, Kepala Sekolah TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 September 2022)

⁵ Nurul Wahyuni, Guru Kelas TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 September 2022)

kemampuan bahasa yang berbeda termasuk dalam melalui cerita bergambar ataupun bentuk-bentuk huruf yang mewakili cerita yang terdapat dalam buku cerita bergambar”.⁶

Sejalan dengan wawancara dengan ibu Nurul wahyuni selaku guru kelas tentang kendala yang dihadapi oleh guru pada saat pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar berlangsung serta solusi guru dalam menghadapi kendala tersebut.

“kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya konsentrasi anak, kurang menariknya guru dalam menyampaikan cerita, dan terbatasnya waktu cerita maksudnya itu waktu yang dimiliki oleh guru terlalu singkat untuk menceritakan cerita-cerita yang panjang.”

“Solusi guru yaitu mencari gambar yang lebih menarik untuk anak, memilih cerita yang mudah dipahami dan singkat untuk diceritakan”.⁷

Sejalan dengan wawancara dengan ibu Suhartini tentang kendala yang dihadapi oleh guru pada saat pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar berlangsung serta solusi guru dalam menghadapi kendala tersebut.

“Adapun kendala yang dihadapi oleh guru pada saat pelaksanaan pengembangan bahasa adalah adanya masalah kemampuan bicara

⁶ Suhartini, Guru Kelas TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 September 2022)

⁷ Nurul Wahyuni, Guru Kelas TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 September 2022)

dan bahasa, adanya masalah ini disebabkan oleh otak yang bekerja secara berbeda. Masalah tersebut menyebabkan anak tidak bisa memahami apa yang dikatakan oleh orang lain atau guru dan kesulitan berkomunikasi.”

“Solusi guru adalah dengan cara bermain atau bercerita bisa menjadi cara tepat untuk mencegah dan mengatasi gangguan perkembangan bahasa pada anak. Bisa juga mengajak anak melakukan permainan yang bisa mengasah kemampuan anak, misalnya mengajak anak menebak benda yang ada disekitarnya atau sebagainya”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa proses pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar yaitu guru bercerita di depan anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar dengan ekspresi dan vocal yang sesuai agar anak bisa lebih mudah untuk mengerti dan memahami isi dari cerita yang disampaikan, kemudian anak mendengarkan lalu melakukan tanya jawab tentang cerita tersebut. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar tersebut minat belajar anak menjadi meningkat dan juga bisa mengasah kemampuan berbahasa serta menambah kosa kata anak.

⁸ Suhartini, guru kelas TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (08 September 2022)

2. Hasil Yang Dicapai Dalam Pelaksanaan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Desa Pakong Kecamatan Pakong

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan juga guru di TK Pertiwi. Disamping itu, peneliti juga melakukan observasi terkait hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan. Dibawah ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara:

Selama pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar, anak-anak fokus menyimak dan memahami cerita yang disampaikan guru sehingga ketika anak ditanya tentang gambar yang ada di buku yang berkaitan dengan lingkungan anak sehari-hari, anak sudah mampu untuk menyebutkan nama benda-benda yang ditanyakan tersebut, dan anak sudah dapat menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru dalam kalimat yang sederhana. Namun ada juga sebagian anak yang kurang focus dalam mendengarkan cerita karena sibuk dengan dunianya sendiri sehingga anak belum mampu menjawab apa yang ditanyakan oleh guru, serta tidak bisa menceritakan kembali isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi, dapat ditemukan bahwa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar ini anak dapat menyimak apa yang disampaikan guru, anak dapat memahami cerita yang dibacakan oleh guru, anak dapat menjawab pertanyaan dari guru, anak dapat menyebutkan nama benda yang ada di dalam buku cerita bergambar, anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru.⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada bapak Iskandar selaku kepala sekolah TK Pertiwi tentang hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar.

“ketika anak sudah mengerti alur ceritanya dan bisa menceritakan kembali dengan cara sederhana walaupun tidak maksimal itu berarti sukses. Jadi kalau ditanya apa yang kita ceritakan barusan, kemudian anak bisa mengerti, kemudian demi sedikit ini tugasnya apa, yang ini barusan menjadi apa, kemudian hikmah yang diambil dari cerita ini apa, kalau anak sudah bisa mengerti atau memahami tentang itu anak sudah bisa dianggap sukses, tapi tergantung ekspresi guru bisa bercerita atau tidak. Karena tidak semua guru itu bisa mengekspresikan ceritanya, walaupun gambar dan ceritanya bagus kalau guru kurang bisa menyampaikan dengan benar cara berekspresi, berintonasi itu

⁹ Observasi pada tanggal 07 September 2022, jam 08:00

bisa tidak sampai kepada anak. Jadi bisa faktor guru juga bisa faktor anak yang menangkapnya kurang cepat.”¹⁰

Sejalan dengan wawancara bersama ibu Nurul Wahyuni tentang hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar.

“hasilnya bagus untuk anak, kira-kira 80%, karena bisa merubah kebiasaan anak yang tidak bisa berbahasa kemudian anak terbiasa berbahasa, dengan terbiasa mendengar melalui bercerita dengan buku cerita bergambar dapat menambah kosa kata anak sehingga kemampuan berbahasa anak meningkat. Hasil tersebut bisa diketahui ketika tanya jawab guru dengan anak dan ketika anak menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan.”¹¹

Sejalan dengan wawancara bersama ibu Suhartini tentang hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar.

“Hasilnya menurut saya 50-50, karena terdapat anak yang belum mampu menyampaikan kembali isi ceritanya, dan ada anak yang yang bisa menyampaikan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan kemampuannya sendiri. Hal ini tentunya belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan bahasa di usia 4-5 tahun”.¹²

¹⁰ Iskandar, kepala sekolah TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (08 September 2022)

¹¹ Nurul Wahyuni, guru kelas TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (08 September 2022)

¹² Suhartini, guru kelas TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (08 September 2022)

Sejalan dengan wawancara bersama ibu wahyuni tentang adanya perbedaan setelah diterapkannya media buku cerita bergambar dalam perkembangan bahasa pada anak kelompok A

“Ya ada, yang awalnya anak tidak bisa menyimak dan susah sekali menyimak apa yang guru jelaskan, setelah diterapkannya bercerita dengan buku cerita bergambar ini anak sudah bisa menyimak dengan baik”¹³

Didukung oleh pernyataan ibu Suhartini saat wawancara tentang adanya perbedaan setelah diterapkannya media buku cerita bergambar dalam perkembangan bahasa pada anak kelompok A yaitu:

“ada, yaitu anak lebih bisa menyimak dan bisa mengulang cerita menggunakan buku cerita bergambar sehingga anak minat dan kemampuan bahasa anak menjadi lebih baik”.¹⁴

Berdasarkan wawancara diatas ditemukan bahwa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar yaitu anak bisa menjawab pertanyaan guru, anak dapat menyimak, mengerti dan memahami tentang cerita yang disampaikan, anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan cara sederhana serta kemampuannya sendiri, dan kosa kata anak menjadi bertambah guna kemampuan berbahasanya.

¹³ Nurul Wahyuni, guru kelas TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (08 September 2022)

¹⁴ Suhartini, guru kelas TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (08 September 2022)

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Desa Pakong Kecamatan Pakong

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita menggambar pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan juga guru di TK Pertiwi. Disamping itu, peneliti juga melakukan observasi terkait hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita menggambar pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan. Dibawah ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara:

Berdasarkan hasil observasi, dalam hal ini faktor pendukung dalam pengembangan bahasa Anak Usia Dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi, yaitu : media buku cerita bergambar, vocal, ekspresi serta intonasi guru saat bercerita, suasana yang menyenangkan, keberanian dan rasa percaya diri anak.

Untuk faktor penghambat dalam pengembangan bahasa Anak Usia Dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi, yaitu : pada waktu pelaksanaan anak sudah mulai merasa jenuh dan bosan, kurang menariknya gambar, kurangnya konsentrasi anak, rasa takut anak dan minder dengan temannya, rendahnya motivasi anak dalam belajar.¹⁵

¹⁵ Observasi pada tanggal 07 September 2022, jam 08:00

Berdasarkan hasil wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama bapak Iskandar selaku kepala sekolah TK Pertiwi tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi

“kalau kelompok A ini masih ajaran baru, jadi yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya kemandirian mereka untuk mengerti dengan bahasa guru, karena guru harus pelan-pelan ketika menyampaikan cerita kepada anak. Ada anak yang kadang takut pada suara guru yang intonasinya besar dan keras, padahal itu adalah ekspresi penyampaian lewat gambarnya, seperti macana tau harimau kan suaranya harus besar, itu yang menghambat karena anak terbiasa dirumah itu kadang sendirian sehingga agak takut jadi guru perlu step by step untuk memberikan didikan bagaimana intonasi itu diterima oleh anak”
Sedangkan yang menjadi faktor pendukungnya yaitu buku cerita bergambar saja, kadang buku cerita bergambar itu kan terbatas, buku-buku cerita bergambar yang dijual itu kebanyakan buku cerita yang sifatnya legenda. Sehingga saya anjurkan kepada guru-guru untuk bisa menggambar sendiri apa yang akan disampaikan, buatlah 4 gambar kemudian diceritakan secara sederhana, singkat dengan bahasa yang sangat dimengerti anak”.¹⁶

¹⁶ Iskandar, kepala sekolah TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (08 September 2022)

Sejalan dengan wawancara bersama ibu Nurul Wahyuni selaku guru kelas tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi

“faktor penghambat dalam pengembangan bahasa melalui buku cerita bergambar yaitu kurang menariknya gambar, kurang vocalnya guru dalam menyampaikan, kurangnya konsentrasi anak, kurangnya percaya diri anak atau anak itu minder dengan teman-temannya, anak merasa jenuh, bosan dan tidak semangat dalam belajar. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu media yang menarik dan pas untuk diceritakan pada anak serta suara guru, contohnya menirukan suara binatang atau gambar apa yang ada di buku cerita bergambar tersebut”.¹⁷

Sejalan dengan wawancara bersama ibu Suhartini tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi

“faktor penghambatnya yaitu gangguan pada anak, bisa disebabkan karena faktor genetic. Misalnya dalam anggota keluarga tersebut ada yang memiliki riwayat keterlambatan bicara, dan bisa juga karena kurangnya motivasi anak dalam belajar. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu buku cerita bergambar itu sendiri, ekspresi serta intonasi guru ketika

¹⁷ Nurul Wahyuni, guru kelas TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (08 September 2022)

menyampaikan cerita itu, dapat juga dipengaruhi oleh kematangan syaraf, suasana yang menyenangkan juga bisa menjadi faktor pendukung untuk anak lebih mudah menangkap apa yang ingin disampaikan oleh guru itu.¹⁸

Berdasarkan wawancara diatas ditemukan bahwa faktor penghambat dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi yaitu: kemandirian anak untuk mengerti bahasa guru, rasa takut dan minder anak kepada teman-temannya, kurang percaya diri anak, kurangnya konsentrasi anak, kurangnya motivasi belajar anak, anak merasa jenuh dan bosan, gangguan pada anak karena faktor genetic, dan kematangan syaraf. Sedangkan faktor pendukung dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi yaitu: buku cerita bergambar, media yang menarik dan cocok untuk anak, vocal, ekspresi serta intonasi guru dalam menyampaikan cerita, serta suasana yang menyenangkan bagi anak.

B. Temuan Penelitian

Berikut adalah beberapa temuan penelitian yang peneliti temukan berdasarkan data yang peneliti kumpulkan melalui berbagai metode, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi:

¹⁸ Suhartini, guru kelas TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (08 September 2022)

1. Proses Pelaksanaan Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan

Berikut adalah beberapa temuan penelitian yang peneliti temukan berdasarkan data yang mereka kumpulkan melalui berbagai metode, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi:

Dalam proses pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita menggambar di TK Pertiwi ini tidak dilakukan setiap hari melainkan terkadang seminggu sekali, saat bercerita dilakukan pada pagi hari, dengan alasan bercerita pada waktu pagi hari akan menambah semangat anak ketika memulai pelajaran. Karena jika dilakukan pada waktu siang hari anak tidak akan nyambung atau fokus untuk dibacakan cerita disebabkan anak ada yang merasa lelah.

Adapun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di TK Pertiwi disana melaksanakan kegiatan Circle Time yang di mulai pada pukul 07:00-07:30, setelah selesai anak akan masuk kedalam kelas untuk mengikuti pelajaran.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru meminta anak untuk duduk dengan rapi agar mereka merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung, mereka berdoa bersama, membaca surah-surah pendek, membaca doa dan hadits, dan tepuk-tepuk agar anak-anak semangat mengikuti pembelajaran, tidak lupa guru mengabsen guna untuk mengetahui anak yang masuk dan anak tidak masuk, setelah itu guru melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Di dalam kegiatan, peneliti memaparkan datanya bahwa proses pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar itu dibagi menjadi tiga kegiatan diantaranya :

1. Kegiatan pra pengembangan

Dalam kegiatan ini terjadi dua persiapan yaitu :

a. Guru menyiapkan alat/bahan yang akan digunakan

Dalam hal ini guru menyiapkan buku cerita bergambar yang akan digunakan ketika akan bercerita

b. Guru menyiapkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan bercerita

Dalam hal ini guru meminta anak untuk duduk dengan rapi, menginformasikan kepada anak bahwa guru akan bercerita, serta memberitahukan judul cerita dan gambar-gambar yang akan diceritakan, serta mengajak anak untuk melakukan tepuk semangat.

2. Kegiatan pengembangan

Dalam hal ini, guru mulai bercerita dengan intonasi dan mengekspresikan dengan gerakan. Ia juga menggunakan metode tanya jawab, seperti menanyakan kepada anak-anak apa yang ada di buku cerita bergambar dan anak-anak menjawab serta tertarik pada gambar tersebut. guru bercerita sambil menanamkan nilai-nilai baik, seperti mencuci tangan sebelum makan.

3. Kegiatan penutup

Dalam hal ini guru menyampaikan pesan dari cerita “Reno dan Semut”, serta guru menanyakan terkait cerita dan meminta agar anak tersebut menceritakan kembali kisah yang telah dia ceritakan.

2. Hasil Yang Dicapai Dalam Pelaksanaan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan

Dari paparan data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar yaitu anak bisa menjawab pertanyaan guru, anak dapat menyimak, mengerti dan memahami tentang cerita yang disampaikan, anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan cara sederhana serta kemampuannya sendiri, anak dapat menyebut nama-nama benda yang ada di dalam buku cerita bergambar, anak dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan, dan kosa kata anak menjadi bertambah guna kemampuan berbahasanya.

Dengan metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar anak dapat menambah kemampuan berbahasanya, seperti memperluas kosa kata, menyimak atau mendengarkan dengan penuh perhatian, merespons cerita dan lagu yang disampaikan, menunjukkan suatu pemahaman terhadap cerita, dan juga sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi anak usia dini dan sebagainya.

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa anak dapat mengungkapkan segala sesuatu dan

menyalurkan ekspresi yang mereka rasakan kepada orang lain. Selain itu dengan bertambahnya kemampuan berbahasa anak dapat memudahkan mereka ketika berkomunikasi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini yaitu lingkungan yang mengelilingi anak-anak, seperti teman bermain, teman sebaya, dan orang dewasa baik di sekolah, di rumah, maupun lingkungan tempat tinggalnya.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan

Dalam hal ini peneliti menemukan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A

Untuk faktor penghambat dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi yaitu kurangnya kemandirian anak untuk mengerti bahasa guru, rasa takut dan minder anak, kurangnya konsentrasi anak, kurangnya motivasi belajar anak, anak merasa jenuh dan bosan, dan gangguan pada anak karena faktor genetic.

Sedangkan faktor pendukung dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui penggunaan buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi yaitu: buku cerita bergambar, media yang menarik dan cocok untuk anak, vocal, ekspresi serta intonasi guru dalam menyampaikan cerita, suasana yang menyenangkan bagi anak, dan kematangan syaraf.

C. Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan

Pelaksanaan metode bercerita merupakan kegiatan belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar menyimak. Dengan menyimak, anak dapat belajar tentang nilai dan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita didukung oleh alat atau media buku cerita bergambar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dan merangsang minat, emosi, dan pemikiran anak dapat membantu mereka belajar secara efektif.

Salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak adalah bercerita. Agar perhatian anak tetap terjaga dan tetap relevan dengan tujuan pendidikan anak usia dini, maka cerita pendidik harus menarik.

Penggunaan buku cerita bergambar dalam bercerita dapat membantu perkembangan bahasa anak usia dini, sehingga mereka memperoleh kosa kata baru dan meningkatkan keterampilan bahasa dan penguasaan kosa kata mereka.

Menurut Jim Trelease, jika membacakan buku cerita bergambar, pastikan anak dapat dengan mudah melihat gambarnya. Di sekolah dimana anak-anak duduk setengah lingkaran mengelilingi pembaca, pembaca juga

boleh membacakan buku dengan cara berdiri atau duduk lebih tinggi dari anak agar anak-anak di barisan belakang dapat melihat gambar-gambar yang ada.¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti amati secara langsung, guru membacakan buku cerita bergambar ini dengan posisi berdiri sehingga semua anak dapat melihat gambar dan tulisannya. Hal itu dilakukan untuk mengimplementasikan pengembangan bahasa anak usia dini.

Sebelum bercerita guru memberitahukan judul cerita dan gambar-gambar pada buku cerita bergambar tersebut, sehingga anak-anak sangat antusias ingin mendengarkan cerita. Kemudian guru menceritakan isi cerita tersebut hingga selesai. Dikuatkan oleh (Fox dalam Fathiya,2011) menyatakan bahkan jika membaca buku untuk kesekian kalinya, selalu sebutkan judul, pengarang, dan ilustratornya sebelum memulai. Minta anak untuk membuka halaman buku saat membaca agar mereka terlibat.²⁰ Selama proses perkembangan bahasa, interaksi antara guru dan anak juga sangat penting. Guru tidak hanya membacakan cerita kepada siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif dengan melibatkan mereka dalam cerita dan mengajukan pertanyaan tentang cerita atau karakter di dalamnya. Untuk membuat anak merasa dilibatkan dalam cerita, pertanyaan seperti "bagaimana ceritanya", "apa yang dimaksudkan karakter", dan "apa yang dilakukan karakter" ditanyakan.

Pada saat sedang bercerita, guru membacakan cerita dengan ekspresi, intonasi dan vocal yang sesuai dengan cerita. Hal ini sesuai

¹⁹ Fathiya Azhar, *Efektivitas Read Aloud Sekolah Alam Cikeas*, FIB UI, 2011. 19-20

²⁰ Ibid.

dengan penuturan Fathiya, gunakanlah banyak ekspresi ketika membaca. Jika mungkin, ubah nada suara sesuai dengan dialog yang ada. Atur tempo agar sesuai dengan cerita.²¹

Setelah membacakan cerita, guru menyampaikan pesan dari cerita serta mengajukan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang dibacakan. Guru juga meminta anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita, dan anak-anak menceritakan kembali isi cerita yang baru saja dibacakan dengan kalimat yang sederhana. Seperti penuturan dari Fathiya, Setelah membaca sebuah cerita, luangkan waktu untuk diskusi atau umpan balik di kelas ataupun di rumah. Satu buku dapat membangkitkan pikiran, harapan, ketakutan, dan penemuan. Jika anak menginginkannya, biarkan hal-hal itu keluar dan bantu anak menghadapinya melalui ekspresi artistik, verbal, atau tertulis.²²

2. Hasil Yang Dicapai Dalam Pelaksanaan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan

Bercerita menjadi hal yang penting bagi PAUD. Menurut Rahayu (2013), mendongeng memiliki sejumlah manfaat bagi anak, antara lain (1) pengembangan kosa kata, (2) keterampilan berbicara, (3) kemampuan mengungkapkan cerita berdasarkan karakteristik tokoh dalam situasi yang menyenangkan, dan (4) berkembangnya keberanian anak untuk bercerita di depan orang lain. Sejalan dengan pendapat dari Moeslichatoen (2004), manfaat mendongeng antara lain (1) kemampuan anak menyampaikan

²¹ Ibid.

²² Ibid., 21

nilai budaya, sosial, dan kemanusiaan, (2) peningkatan semangat kerja; dan (3) perkembangan kemampuan fantasi, kognitif, dan bahasa anak.²³

Menurut Moeslichatoen, (Darmila, 2018:6) Bercerita memiliki beberapa manfaat bagi anak TK, antara lain sebagai berikut: 1) Melatih daya tangkap atau pemahaman anak TK, artinya mendorong anak TK untuk memahami isi cerita atau gagasan pokok cerita secara utuh. 2) Melatih daya pikir anak TK, dengan mengajarkan mereka bagaimana memahami proses cerita dan hubungan antar komponen cerita, termasuk hubungan sebab akibat. 3) Melatih anak TK tentang cara berkonsentrasi dan menjaga perhatian mereka pada keseluruhan cerita. 4) Mengembangkan imajinasi anak, artinya dengan menumbuhkan daya fantasi anak melalui bercerita memungkinkan mereka untuk berimajinasi atau menggambarkan situasi yang berada di luar inderanya. 5) Menghasilkan suasana yang menyenangkan dan mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya. 6) Mendorong perkembangan bahasa anak untuk berinteraksi secara efektif dan efisien sehingga percakapan menjadi komunikatif. Oleh karena itu, bercerita merupakan cara yang baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini..²⁴

Perkembangan daya pikir dan bahasa anak dapat dibantu dengan media cerita bergambar, yang juga dapat mendorong mereka untuk terbiasa agar

²³ Firdausi Nuzula Apriyana, *Mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita*, Jurnal PINUS: jurnal penelitian inovasi pembelajaran, Vol 6 No 1 Tahun 2020, 112

²⁴ Afrina Andriana FA dan Dadan Suryana, *MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA*, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 9

menumbuhkan minat membacanya. Selain mengembangkan kemampuan bahasa anak, juga dapat membantu mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan aspek sosial dan moral, serta menumbuhkan konsentrasi..²⁵

Dalam melakukan pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar pasti memiliki hasil dari proses kegiatan tersebut, pada temuan penelitian, dapat diketahui bahwa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar yaitu anak bisa menjawab pertanyaan guru, anak dapat menyimak, mengerti dan memahami tentang cerita yang disampaikan, anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan cara sederhana serta kemampuannya sendiri, anak dapat menyebut nama-nama benda yang ada di dalam buku cerita bergambar, anak dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan, dan kosa kata anak menjadi bertambah guna kemampuan berbahasanya.

Dalam bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar ini selain dapat mengembangkan bahasa anak, dapat pula membuat anak menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, menumbuhkan minat anak untuk membaca, anak dapat berimajinasi, anak lebih berekspresi serta memberikan kesenangan pada anak. Hal ini dikuatkan oleh teori Dr. Enny Zubaidah, M.Pd di buku yang berjudul *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Untuk AUD, salah satu jenis kegiatan pembelajaran adalah bercerita. Selain menumbuhkan minat baca anak, bercerita berpotensi untuk

²⁵ Visna Leviana Revika Adhani dan Triana Lestari, *Meningkatkan Kemampuan Anak Melalui Media Cerita Bergambar*, Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar) Vol. 8 No. 1 Tahun 2021, 28

meningkatkan pemahaman, imajinasi, pembentukan fantasi, rasa senang, perkembangan mental, dan aspek lainnya.²⁶

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Desa Pakong Kabupaten Pamekasan

Dalam hal ini peneliti mengemukakan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti ada faktor penghambat dan pendukung pada saat melakukan kegiatan tersebut, sehingga dapat mendorong keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, seperti halnya guru di TK Pertiwi dalam melakukan pengembangan bahasa anak usia dini melalui buku cerita bergambar, juga mempunyai faktor penghambat dan pendukung juga diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

Untuk faktor penghambat dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui penggunaan buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi yaitu:

a. Kurangnya Kemandirian Anak Untuk Mengerti Bahasa Guru

Kemandirian belajar peserta didik sangat penting untuk ditumbuhkan. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1990:13), “kemandirian belajar siswa” mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami materinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

²⁶ Enny Zubaidah, “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini”,(Universitas Negeri Yogyakarta). 70

Dalam hal ini, peserta didik diharapkan berinisiatif dan aktif dalam pembelajaran, sikap, dan berbangsa dan bernegara.²⁷

Sedangkan di TK Pertiwi sebagian anak kurang mandiri dalam memahami bahasa guru, sehingga guru harus menjelaskan secara pelan-pelan dan menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa madura agar anak dapat memahami apa yang dikatakan oleh guru.

b. Rasa Takut/Minder Anak

Saat mengajar satu kelas, instruktur pasti akan mengamati berbagai karakteristik siswa. Tingkat kepercayaan diri siswa berbeda-beda, begitu pula perasaan rendah diri/minder mereka. Namun, sebagai seorang pendidik, guru harus memahami dan menghadapi semua ini.

Siswa yang percaya diri pasti akan lebih mudah diajar dan diarahkan daripada siswa yang merasa minder. Hal ini dikarenakan siswa yang merasa minder kurang memiliki keberanian untuk mengekspresikan dirinya dan berbicara di depan orang lain.

Perasaan minder yang dialami oleh siswa justru akan menghambat perkembangannya jika tidak segera diatasi. Disadari atau tidak siswa akan sulit bergaul dengan orang-orang disekitarnya jika merasa minder dan takut. Tentunya hal ini akan

²⁷ Epin Supini, "Peran Guru Menumbuhkan Kemandirian Siswa Saat Belajar di Kelas," Kejarcita, diakses dari <https://blog.kejarcita.id/peran-guru-menumbuhkan-kemandirian-siswa-saat-belajar-di-kelas/>, pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 01:02 WIB

berdampak signifikan terhadap proses perkembangannya di masa mendatang.

Sebagai seorang guru, diharapkan agar guru dapat membantu siswa mengatasi perasaan rendah diri atau minder mereka dan membangun rasa percaya dirinya. Karena siswa yang sering mengalami rasa minder, dapat menghambat pembelajaran dan perkembangan mereka.

Ketidakmampuan seorang anak untuk berbicara di depan orang banyak, kurangnya keberanian, dan mereka kesulitan untuk menunjukkan kemampuan mereka adalah tanda-tanda rasa rendah diri atau minder seorang anak. Demikian pula, akan ada sejumlah efek negatif jika siswa terus merasa takut untuk menunjukkan potensinya.²⁸

c. Kurangnya Konsentrasi Anak

Konsentrasi adalah fokus perhatian selama proses perubahan perilaku dalam bentuk penguasaan, penerapan, evaluasi sikap dan nilai, serta pengetahuan dan keterampilan mendasar yang ada di berbagai bidang akademik. Ini semua adalah contoh konsentrasi. Secara teoritis, jika konsentrasi peserta didik rendah, maka akan mengakibatkan kegiatan yang berkualitas rendah juga dan dapat mengakibatkan ketidakseriusan ketika belajar. Ketidakseriusan inilah yang mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami

²⁸ Hasrian Rudi Setiawan, "Menghilangkan Rasa Minder Pada Siswa," Jurnal Asia, diakses dari http://www.jurnalasia.com/opini/menghilangkan-rasa-minder-pada-siswa-amp/#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17687948228905&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 18:59 WIB

materi. Padahal konsentrasi siswa merupakan sumber utama untuk menerima bahan ajar dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.²⁹

Menurut Natasya (Jarwl, 2010), proses pembelajaran yang baik adalah dimana siswa dapat berkonsentrasi pada satu tumpuan pembelajaran untuk mencapai perubahan perilaku secara maksimal. Namun, sementara anak-anak tertentu dapat berkonsentrasi dengan baik, yang lain sering tidak dapat mengikuti pengalaman pendidikan dengan benar karena kurangnya konsentrasi.³⁰

d. Kurangnya Motivasi Belajar Anak

Motivasi, sebagai faktor psikologis, berperan menimbulkan, landasan, serta mengarahkan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan aktif mencoba, terlihat gigih, dan rajin membaca jika termotivasi untuk meningkatkan prestasi dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Sebaliknya, orang yang kurang motivasi belajarnya tampak tidak tertarik, cenderung putus asa, dan perhatiannya tidak terfokus pada mata pelajaran, sehingga mereka mengalami kesulitan. Djamarah (2002) mengatakan bahwa motivasi belajar yang rendah akan menghasilkan hasil belajar yang buruk, sedangkan motivasi belajar

²⁹ Ria Afina dan Fitria Fatichatul Hidayah, *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang*, Jurnal Pendidikan Sains, Vol. 03, No. 01, Maret 2015, 30

³⁰ Wan Chalidaziah, *Kondisi Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak X*, Atfaluna: Journal Of Islami Early Childhood Education, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, 25

yang tinggi cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Akibatnya, sangat jelas bahwa tingkat motivasi belajar seseorang akan berdampak pada kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.³¹

e. Anak Merasa Jenuh Dan Bosan

Ketika siswa dalam keadaan jenuh atau bosan, sistem intelektualnya tidak mampu memproses informasi atau pengalaman baru seperti yang diharapkan. Akibatnya, mereka "berjalan di tempat" daripada membuat kemajuan belajar yang signifikan. Tidak akan sulit bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya jika mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Sebaliknya, jika siswa mengalami kebosanan saat belajar, maka kegiatan belajar akan menemui kesulitan, dan pencapaian tujuan pembelajaran akan sangat menantang.³²

f. Gangguan Karena Faktor Genetic

Gangguan perkembangan bahasa anak dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain faktor genetik, gangguan pendengaran, kecerdasan yang rendah, kurangnya interaksi dengan dunia luar, kematangan yang terlambat, dan faktor keluarga..³³

³¹ Desy Ayu Nurmala, dkk, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*, Jurusan Pendidikan Ekonomi: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, No. 1, Tahun 2014, 9

³² Nita Oktifa, "5 Faktor Penyebab Munculnya Rasa Bosan Pada Siswa Saat Belajar," *Aku Pintar*, diakses dari <http://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/faktor-peyebab-munculnya-rasa-bosan-pada-siswa-saat-belajar> pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 12:27 WIB

³³ Atien Nur Chamidah, *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, Jurnal Pendidikan khusus, Vol. 5, No. 2, November 2009, 91

Keterlambatan bicara adalah gangguan bahasa yang paling umum yang dapat dengan mudah diidentifikasi. Menurut Feldman (2005), istilah "keterlambatan" mengacu pada perkembangan kemampuan bicara dan bahasa anak pada tingkat yang lebih lambat dari yang diharapkan untuk usia mereka (Feldman, 2005). Kesulitan membaca, menulis, perhatian, dan sosialisasi terkait dengan keterlambatan bicara pada anak-anak. Riwayat keluarga yang mengalami kesulitan perkembangan bahasa adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan bicara atau bahasa dan memerlukan perawatan.³⁴

2. Faktor Pendukung

Sedangkan faktor pendukung dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui penggunaan buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi yaitu:

a. Buku Cerita Bergambar

Penggunaan media yang tepat diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, selain itu, siswa juga akan lebih mudah dalam memahami materi. Media pembelajaran memang sangat dibutuhkan di setiap kegiatan belajar-mengajar, apalagi media yang efektif tentunya sangat mendukung demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh guru TK Pertiwi Desa Pakong Kecamatan

³⁴ Bella Amanda maharani dan Zainal Abidin, *Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Anak Usia Prasekolah*, PSYCHE: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung, Vol. 4, No. 1, Februari 2022, 56-57

Pakong dengan menggunakan media yang nyata dalam kegiatan bercerita yaitu buku cerita bergambar.

Melalui media buku bergambar, bahasa ekspresif anak, khususnya perkembangan bicara, dapat distimulasi. Buku bergambar untuk anak dapat dijadikan sebagai media yang baik untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.³⁵

b. Media Yang Menarik Dan Cocok Untuk Anak

Media adalah alat pembelajaran yang dapat mengirim pesan dari dan ke orang lain. Media pendidikan dapat membantu siswa dengan perbedaan gaya belajar, minat, kecerdasan, keterbatasan indera, cacat fisik, kendala waktu, dan perbedaan lainnya. Secara harfiah, media berarti pengantar atau perantara. Secara terminologis, “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang dalam arti sebenarnya mengandung arti tengah, perantara atau penyampai pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan (Sadiman, 2014: 6). Selain itu, media juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membuat proses pembelajaran jauh lebih menarik dan interaktif, membangkitkan motivasi atau minat belajar siswa, mengurangi penggunaan bahasa pertama, menjelaskan konsep-konsep baru sehingga siswa dapat memahaminya tanpa adanya kesulitan atau kesalahpahaman, menyamakan persepsi, terutama

³⁵ Eka Mei Ratnasari dan Enny Zubaidah, *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, Universitas Negari Yogyakarta, 2019, 269

jika konsep baru tersebut memiliki lebih dari satu makna (Suyanto, 2010: 101).³⁶

Pemilihan media yang tepat merupakan salah satu cara yang menarik agar perkembangan bahasa dapat terlaksana. Misalnya guru menceritakan sebuah cerita dengan menggunakan alat peraga seperti buku cerita bergambar. Anak-anak akan dapat membayangkan diri mereka sendiri dalam cerita berkat media ini. Anak-anak lebih cenderung mendengarkan dan memperhatikan isi cerita jika pendekatan ini digunakan. Akibatnya, anak akan menjadi pendengar yang kritis dan kreatif. (Yulianti,2010).³⁷

c. Vocal, Ekspresi Serta Intonasi Guru

Pada saat menceritakan sebuah cerita, guru harus memperhatikan mimik wajah, artikulasi, gerakan tubuh, dan suara. Guru juga harus dapat merangsang imajinasi anak untuk membayangkan apa yang sedang diceritakan oleh guru.³⁸ Dengan anak menghayal atau membayangkan cerita yang disampaikan oleh guru tersebut akan mendorong anak lebih cepat memahami isi cerita yang diceritakan.

³⁶ Ibid., 269

³⁷ Meida Afina Putri, dkk, *Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*, Abna Journal Of Islamic Early Childhood Education, Vol. 1, No. 1, Oktober 2020, 64

³⁸ Robiatul Munajah, *Modul Pedoman Bercerita (Storytelling) Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Trilogi, 2021), 9

d. Suasana Yang Menyenangkan Bagi Anak

Pembelajaran yang menyenangkan adalah lingkungan belajar dan mengajar di mana siswa dapat berkonsentrasi penuh pada studi mereka sehingga rentang perhatiannya tinggi.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dipahami sebagai pembelajaran yang menggunakan berbagai strategi untuk membangkitkan minat anak dan mencegah kebosanan selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, pembelajaran yang menyenangkan dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan berkesan. Siswa akan lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan belajar jika itu menyenangkan dan berkesan, memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.³⁹

e. Kematangan Syaraf

Bahasa memungkinkan seseorang untuk berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi. Pengembangan bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar di taman kanak-kanak. Melalui bahasa, Anak-anak mampu menginterpretasikan pengalaman mereka menjadi simbol-simbol atau gambaran yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan

³⁹ Ady Sampurna Arifin, "Pembelajaran Menyenangkan," Ayo Guru Berbagi Kemdikbud, Riset, dan Teknologi, diakses dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-menyenangkan/>, pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 18:51 WIB

berpikir. Perkembangan kognitif sangat erat kaitannya dengan bahasa.⁴⁰

Berbagai keinginan anak, serta hal-hal dan peristiwa yang dialaminya melalui sentuhan, pendengaran, rabaan, penglihatan, dan penciuman sangat erat kaitannya baik dengan perkembangan bahasa awal maupun perkembangan anak secara umum. Menurut Paget, perkembangan kognitif yang terjadi pada anak-anak memiliki empat aspek, yaitu kematangan (yang merupakan perkembangan sistem sensorik), pengalaman (yang merupakan hubungan yang sesuai antarorganisme dan lingkungannya), transmisi sosial (dampak yang didapat dalam lingkungan sosialnya), ekuibrasi (kemampuan anak untuk mengatur agar ia selalu dapat menjaga keseimbangan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya).⁴¹

Jadi kemampuan anak dalam pengembangan bahasa juga sangat ditentukan oleh kematangan syaraf dalam melakukan semua gerakan tersebut.

⁴⁰ Naili Sa'ida, *Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini*, PEDAGOGI: Jurnal anak usia dini dan Pendidikan anak usia dini, Vol. 4, No. 2, Agustus 2018, 17

⁴¹ Aisyah Isna, *perkembangan anak usia dini*, STAINU Purworejo: Jurnal Al-Athfal, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 65